

**DAMPAK REST AREA TERHADAP PENINGKATAN TARAF KEHIDUPAN
SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN MALANG
(Studi Kasus Pada Rest Area Karangploso dan Rest Area 77 Lesehan Ngantang
Kabupaten Malang)**

Ani Khayatul M.¹, M. Mas'ud Said², Retno Wulan Sekarsari³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: anisumberurip@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah memberikan wewenang berupa kepada Kepala Daerah dengan tujuan salah satunya adalah untuk meminimalisir eskalasi jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan. Di Kabupaten Malang, implementasi pembangunan ekonomi desa mandiri adalah dengan dibangunnya rest area di akses jalan menuju daerah wisata di Malang Raya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan rest area di dua desa di Kabupaten Malang, yakni Desa Mulyorejo, Ngantang dan Desa Donowarih Karangploso. Penelitian ini mengadopsi jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang kemudian dilakukan analisis SWOT dalam menganalisa data. Dalam pengumpulan data digunakan metode berupa wawancara, dokumentasi, observasi dan juga balanced scorecard. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa Pemerintah Desa setempat dapat mengetahui kekuatan dan juga peluang dari rest area terkait untuk dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa setempat. Namun, berdasarkan analisis SWOT juga terdapat kelemahan dan juga ancaman bagi masyarakat setempat sehingga diperlukan strategi yang sesuai untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Bagi rest area Karangploso, strategi tersebut antara lain, melakukan kegiatan bersama antara Pemerintah Desa dan warga rest area yang dapat meningkatkan kerukunan antar warga dan juga meningkatkan pendapatan pedagang di rest area, Memaksimalkan penggunaan teknologi komunikasi untuk mempromosikan rest area, membentuk paguyuban pedagang yang melibatkan pemerintah desa dan juga pedagang di rest area, Melakukan penyuluhan bagi warga desa, Menambah tenaga kebersihan di sekitar rest area, melaporkan secara berkala penggunaan uang sewa kepada masyarakat. Sedangkan bagi rest area 77 Lesehan Ngantang, strategi tersebut antara lain, mendirikan gerai yang menjual hasil UMKM lokal, bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan rest area sebagai ikon wisata kuliner, bekerjasama dengan pemerintah daerah dan juga investor dalam penyelesaian pembangunan rest area, memaksimalkan promosi melalui sosial media, menambah tenaga kebersihan.

Kata Kunci : Rest area, Analisis SWOT, Otonomi Daerah.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi dan menurunnya angka kemiskinan merupakan sebuah indikator yang penting dari nilai keberhasilan pembangunan pada sebuah negara. Saat ini upaya pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia dilakukan melalui pembangunan ekonomi yang diciptakan oleh pemerintah Indonesia. Namun, dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini masih diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan, untuk itu diperlukan adanya program pembangunan daerah.

Untuk mengimplementasikan program pembangunan daerah, Pemerintah Daerah perlu menyusun pedoman tentang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pedoman tersebut

sesuai dengan Undang-undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 yang menyatakan bahwa, Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan penyuluhan yang sesuai dengan inti permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa (Endah, 2020).

Untuk dapat mengembangkan dan juga meratakan pembangunan ekonomi desa dengan mandiri, pemerintah desa tentunya akan dihadapkan pada strategi pemerintahan yang akan digunakan untuk mendukung kemajuan pengembangan ekonomi desa. Fungsi dari adanya strategi pemerintah desa adalah agar agenda

perencanaan dapat diimplementasikan dengan efektif (Rusdin, 2021). Terdapat empat strategi perdesaan yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan desa (Hagul, 2000 dalam Rusdin 2021), diantaranya adalah strategi modernisasi pertanian, strategi anti kemiskinan, strategi pola baru pertumbuhan, dan strategi *land reform*.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam merumuskan sebuah strategi, yang pertama merupakan tahap perumusan. Tahap ini mencakup berbagai keputusan-keputusan yang akan dijalankan. Kedua, tahap perumusan, tahap ini berkaitan dengan keputusan yang akan diambil berdasarkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Ketiga merupakan tahap pelaksanaan, dalam tahap ini akan dilaksanakan strategi yang ada di lapangan sehingga pembangunan desa dapat dijalankan. Keempat merupakan tahap evaluasi (Wurangan, 2015).

Di Kabupaten Malang, implementasi pembangunan ekonomi desa mandiri adalah dengan dibangunnya fasilitas rest area di akses jalan menuju daerah wisata di Malang Raya. Salah satu desa yang sudah menerapkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa adalah Desa Donowarih yang terletak di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Desa Donowarih ini merupakan jalur alternatif jalan raya besar menuju Kota Batu, sehingga hal ini dijadikan peluang pemerintah Desa Donowarih untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Pada tahun 2015 bangunan Rest Area Karangploso diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Malang. Rest Area ini dibangun di atas tanah bengkok milik pemerintah Desa Donowarih yang didanai oleh APBD Kabupaten Malang, yang mana pemerintah Kabupaten Malang menilai posisi tanah tersebut sangat strategis berada di jalan raya yang merupakan jalan alternatif menuju Kota Batu.

Pembangunan Rest Area Karangploso ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan UMKM masyarakat Desa Donowarih untuk bisa diperjual belikan kepada orang-orang yang melintasi dan singgah di Rest Area Karangploso. Secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan taraf hidup sosial dan ekonomi masyarakat Desa Donowarih. Selanjutnya fungsi utama dari Rest Area ini adalah fasilitas umum yang disediakan pemerintah Kabupaten Malang sebagai penunjang mobilitas wisatawan yang sedang berlibur di Kabupaten Malang. Namun, secara tidak langsung pembangunan Rest Area Karangploso ini menjadi penunjang pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Donowarih secara cepat karena pengelolaan Rest Area Karangploso ini langsung ditangani oleh pemerintahan Desa Donowarih.

Sementara itu, 77 Lesehan Rest Area Ngantang ini terletak di Dusun Sidorejo, Desa Mulyorejo, Ngantang, Kabupaten Malang. Rest

Area ini memiliki luas sekitar hampir 1 hektar. Diberi nama 77 lesehan Rest Area Ngantang karena awal mula dari Rest Area ini terbentuk adalah sekumpulan PKL yang berdagang di depan bangunan terbengkalai milik pemerintah Kabupaten Malang. Kemudian, pemerintah Kabupaten menawarkan kerjasama dengan para pedagang kaki lima ini untuk meneruskan berjualan di tempat tersebut dengan biaya sewa lapak yang telah disetujui. Keberadaan Rest Area Karangploso dan juga Rest Area 77 lesehan Ngantang ini sangat berdampak baik bagi peningkatan taraf kehidupan ekonomi dan sosial untuk masyarakat sekitar Rest Area tersebut khususnya para pedagang Rest Area, penyedia jasa seperti penjaga parkir keamanan dan wahana permainan di dua Rest Area tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka masalah empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Pengaruh pemerintah setempat terhadap efektifitas dampak pembangunan Rest Area pada masing-masing desa. Pemerintah setempat menjadi salah satu masalah empiris dalam penelitian ini karena keterlibatan pemerintah setempat sebagai penyedia layanan rest area memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan taraf kehidupan masyarakat sekitar rest area secara sosial dan ekonomi. Dampak pembangunan yang efektif terlihat dari dibukanya *stand-stand* yang diperuntukkan bagi warga sekitar rest area untuk digunakan berjualan sehingga menjadi lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar rest area. (b) Perkembangan perekonomian dan sosial masyarakat sekitar Rest Area berkembang sesuai dengan tujuan dibangunnya rest area. Tujuan dibangunnya rest area bagi warga sekitar adalah menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar sehingga adanya rest area tidak hanya ditujukan bagi masyarakat lain yang singgah namun juga memberikan dampak baik terutama secara sosial dan ekonomi bagi warga sekitar rest area. (c) Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sekitar rest area berjalan dengan baik atau tidak. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat di rest area terlihat dari tersedianya *stand-stand* yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar untuk berjualan di rest area dan juga regulasi dari pemerintah yang berlaku bagi masyarakat sekitar rest area. Baik atau tidaknya kerjasama ini dapat dilihat dari keseluruhan *stand* yang tersedia diisi oleh masyarakat sekitar rest area dan dipatuhinya regulasi yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “**DAMPAK REST AREA TERHADAP PENINGKATAN TARAF KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN MALANG (Studi kasus pada Rest Area Karangploso dan Rest Area 77 Ngantang Kabupaten Malang)**”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pembangunan *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area 77* leshan Ngantang terhadap peningkatan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masing-masing desa setempat ?
2. Bagaimana perbedaan strategi pemerintah desa setempat untuk meningkatkan dampak pembangunan *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area 77* leshan Ngantang terhadap peningkatan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masing-masing desa setempat ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan dampak pertumbuhan ekonomi dan sosial di masing-masing desa ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pembangunan *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area 77* leshan Ngantang, terhadap peningkatan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui strategi pemerintah desa setempat untuk meningkatkan dampak pembangunan *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area 77* leshan Ngantang terhadap peningkatan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masing-masing desa setempat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat di masing-masing desa.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis
Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat Desa Donowarih, Karangploso dan Desa Mulyorejo, Ngantang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup sosial dan ekonomi masyarakat setempat agar bisa merasakan dampak pembangunan *Rest Area* secara efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan asesmen bagi pemerintah desa Donowarih, Karangploso dan Desa Mulyorejo, Ngantang untuk meningkatkan kualitas hidup pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat Desa.
2. Manfaat Teoritis.
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan tentang dampak pembangunan *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area 77* leshan Ngantang terhadap peningkatan kualitas hidup sosial ekonomi masyarakat di masing-masing desa. Hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada

peneliti untuk menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh selama studi di Universitas Islam Malang.

Tinjauan Pustaka **Otonomi Daerah**

Otonomi daerah bermakna hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai perundang-undangan yang berlaku (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996 : 631). Di Indonesia, otonomi daerah telah termuat dalam Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 pada Ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa Negara Republik Indonesia di bagi atas Provinsi, Kabupaten dan Kota yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan pembantuan (Kholik, 2020).

Melalui otonomi daerah, pemerintah kota/kabupaten memiliki keleluasaan dan wewenang yang lebih besar untuk memberikan layanan publik kepada masyarakatnya (Fajri, 2021). Bentuk otonomi daerah yang diterapkan oleh pemerintah setempat dapat berupa layanan dan kegiatan pembangunan yang responsif sesuai dengan keinginan dan inisiatif lokal, memfasilitasi pelaksanaan pemerintahan mandiri yang demokratis dan dekat dengan akar rumput masyarakat, mendorong inisiatif dan potensi kepemimpinan, mobilisasi sumber daya manusia melalui keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan daerah mereka, dan menyediakan saluran komunikasi dua arah antara masyarakat lokal dan pemerintah (Fajri, 2021).

Pembangunan Rest Area

Rest area atau dikenal sebagai tempat istirahat pada jalan non tol (jalan umum) merupakan tempat yang diperuntukkan bagi pengguna jalan umum untuk beristirahat. *Rest area* merupakan bagian dari perlengkapan jalan yang tidak berkaitan langsung dengan pengguna jalan yang pelaksanaannya merupakan kewajiban dari penyelenggara jalan. *Rest area* adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepas kelelahan, kejenuhan, ataupun sekedar ketoilet selama dalam perjalanan jarak jauh.

Rest area memiliki fungsi utama yaitu tempat istirahat bagi pengendara dan penumpang untuk menjaga kesehatan fisik dan mental pada kenyamanan dan kemampuan beradaptasi pikiran. Selain itu, baik pengendara dan penumpang bisa memarkir kendaraan setelah menempuh jarak tertentu Jauh.

Dampak Sosial

Dye (2005:5-6) mengemukakan, ada beberapa hal yang dapat dipelajari dalam proses analisis kebijakan, yaitu *description*, *causes*, dan

consequences. Mengacu pada pemaparan Dye sebelumnya, rangkaian kebijakan pasti menemui dampak yang semula belum tentu bisa diprediksi.

Dampak kebijakan dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan sikap dari masyarakat setelah kebijakan tersebut diimplementasikan atau dapat juga dilihat dari perubahan kondisi masyarakatnya.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dari pembangunan *rest area* ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang memulai atau bekerja di *rest area* tersebut, menciptakan lapangan kerja dan mendorong kegiatan wirausaha yang lebih kreatif di masyarakat. Hal tersebut dapat mempermudah jalannya ekonomi, selain itu dapat mengubah atau pun menambah mata pencaharian masyarakat Donowarih ataupun masyarakat Ngantang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan di lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk meneliti atau menyelidiki suatu fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Berdasarkan sifat permasalahannya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan menggunakan metode yang dapat membantu peneliti mengkaji suatu fenomena secara rinci. Menurut Sugiyono (2014:26) penelitian deskriptif merupakan sebuah cara untuk menjelaskan ataupun memberikan analisis mendalam dari suatu penelitian namun pada implementasinya tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas cakupannya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu hal yang ingin diteliti oleh peneliti yang dapat memperjelas pembahasan yang akan diteliti. Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan dan pengamatan yang tepat tentang hal yang diteliti. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi ekonomi dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan atau tidak relevan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

- 1) Memfokuskan terhadap dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat sekitar *Rest Area* di desa masing-masing seperti dampak ekonomi dan dampak sosial dari pembangunan *rest area*.
- 2) Memfokuskan terhadap Strategi yang dilakukan oleh masing-masing kepala desa

untuk meningkatkan dampak pembangunan *Rest Area*.

- 3) Memfokuskan terhadap Faktor pendukung dan penghambat pertumbuhan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di masing-masing desa

Situs dan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area* 77 lesehan Ngantang, Kabupaten Malang. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi maka penelitian ini dilakukan di *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area* 77 Lesehan, Ngantang, Kabupaten Malang masih menuai kritikan dari masyarakat tentang kualitas pelayanan yang dinilai kurang memuaskan tetapi ada juga masyarakat yang merasa cukup puas dengan pelayanan. Adapun waktu melakukan penelitian yaitu pada bulan Maret yang mana akan melakukan wawancara pertama kali di *Rest Area* Karangploso dan *Rest Area* 77 Lesehan Ngantang Kabupaten Malang untuk mengetahui tentang kualitas pelayanan yang selama ini telah terlaksana.

Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a) Data Primer

Data Primer, bersumber dari hasil wawancara dengan informan terkait dan observasi yang dilakukan pada masyarakat pedagang di *rest area* Karangploso dan *rest area* 77 Lesehan Ngantang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Kuesioner *Balance Scorecard* Analisis SWOT

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai teknik analisis data. Dalam melakukan analisis data dengan SWOT, kecermatan sangat diperlukan hingga strategi yang cepat dan tepat dapat mengatasi masalah yang terjadi di dalam perusahaan. Diketahui terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan saat melakukan analisis SWOT, antara lain :

- a. Kekuatan (*Strength*)

Pearce dan Robinson mengungkapkan bahwa, kekuatan didefinisikan sebagai segala hal yang dimiliki dalam hal keterampilan, kemampuan maupun sumber daya yang dinilai lebih unggul bila dibandingkan dengan pesaing terhadap kebutuhan masyarakat yang menjadi target pemasaran sebuah perusahaan. Lebih

jauh Robinson mengungkapkan bahwa dalam kekuatan sebuah perusahaan dapat tercermin dalam sumber daya, kondisi keuangan, citra perusahaan, kepemimpinan serta hubungan pembeli dengan *vendor* dan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan (Robinson, 1997 : 231)

b. Kelemahan (*Weakness*)

Robinson di sisi lain juga menjelaskan adanya kelemahan yang didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi keterbatasan dalam hal sumber daya, keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki perusahaan sehingga kemudian menghambat kinerja perusahaan. Lebih jauh Robinson mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menjadi kelemahan bagi perusahaan, diantaranya adalah fasilitas perusahaan yang kurang memadai, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, kurang terampilnya tenaga *marketing*, dan citra produk yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi sumber kelemahan perusahaan (Robinson, 1997 : 231)

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang didefinisikan oleh Robinson sebagai segala sesuatu dan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Robinson juga menambahkan bahwa situasi yang menguntungkan dapat bersumber dari identifikasi segmen pasar, adanya perubahan situasi persaingan, adanya perubahan kemajuan teknologi, serta hubungan dengan pembeli ataupun *vendor* perusahaan yang terjalin dengan baik (Robinson, 1997 : 230)

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Faktor-faktor yang termasuk sebagai ancaman bagi perusahaan diantaranya adalah munculnya kompetitor baru , eskalasi pasar yang melambat, meningkatnya kekuatan penawaran harga dari pembeli ataupun *vendor*, ketidakmampuan perusahaan mengikuti kemajuan teknologi, adanya peraturan baru, ataupun adanya aturan-aturan yang direvisi sehingga menyebabkan ketidaksiapan perusahaan untuk mengikuti peraturan tersebut dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan perusahaan (Robinson, 1997 : 230)

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	- Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal - Strategi SO - Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang - Strategi ST	- Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal - Strategi WO - Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang - Strategi WT
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Matriks SWOT

Matriks SWOT didefinisikan oleh Rangkuti sebagai perpaduan antara unsur internal dan unsur eksternal yang dimiliki oleh perusahaan. Unsur internal diketahui adalah hal-hal yang menjadi kekuatan dan kondisi yang dapat melemahkan kinerja perusahaan, sementara unsur eksternal merupakan peluang bisnis dan segala bentuk resiko yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Dalam matriks SWOT unsur-unsur tersebut akan membentuk empat strategi alternatif perpaduan yakni strategi S-O (*Strenght Opportunities*), ST (*Strength Threats*), WO (*Weakness Opportunities*), dan WT (*Weakness Threats*) (Rangkuti, 2001).

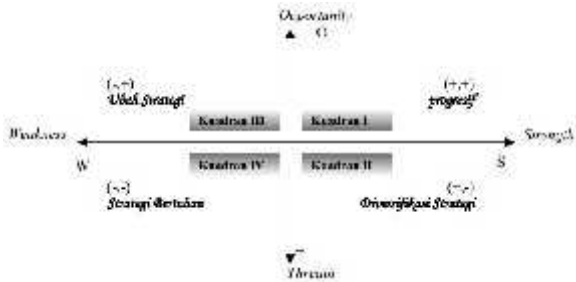
Sementara matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yang merupakan analisis unsur internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan perusahaan yang dapat diimplementasikan untuk memecahkan kendala yang akan melemahkan kinerja perusahaan. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi seluruh faktor-faktor yang ada dalam posisi strategis didalam perusahaan seperti sumber daya manusia, lokasi perusahaan, strategi pemasaran yang telah dilakukan, kondisi keuangan perusahaan dan juga kemampuan manajemen perusahaan (David, 2010).

Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yang merupakan analisis faktor eksternal dilakukan untuk mengoptimalkan peluang yang ada sehingga dapat digunakan untuk mengurangi kendala yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Unsur eksternal diketahui terbagi atas dua faktor yakni faktor makro, yang terdiri dari demografi, ekonomi, faktor alam dan juga faktor politik. Sementara faktor mikro terdiri dari kondisi terkini perusahaan, permintaan konsumen, persaingan yang ketat dengan kompetitor dan produk substitusi (David, 2010).

No	Faktor Strategis Internal Strengths	Jumlah	Rating	Rollad	Bobot X Rating
1	Lokasi yang strategis bagi pengguna jalan	15	3	0,10	0,3
2	Fasilitas rest area yang memadai	15	3	0,10	0,3
3	Kemudahan akses pemenuhan dasar	15	4	0,10	0,4
4	Biaya sewa lapak yang relatif murah	15	4	0,12	0,18
5	Sarana pedagang di rest area Kamangloso adalah warga Desa Denowanti	15	4	0,10	0,3
SUB TOTAL		60		0,52	1,68

Gambar 1
Matriks SWOT

Selanjutnya berdasarkan analisis SWOT di atas akan dilakukan pengembangan secara pengangkaan melalui perhitungan analisis SWOT model *Balanced Scorecard* dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti kondisi perusahaan atau organisasi yang sesungguhnya.



Gambar 2
Kuadran SWOT

Hasil Penelitian

1. Rest Area Karangploso

Berdasarkan paparan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang di rest area Karangploso, dapat dilihat bahwa kekuatan (*strength*) dari strategi Pemerintah Desa Donowarih Karangploso untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui pendirian rest area di wilayah Desa Donowarih, Karangploso adalah sebagai berikut :

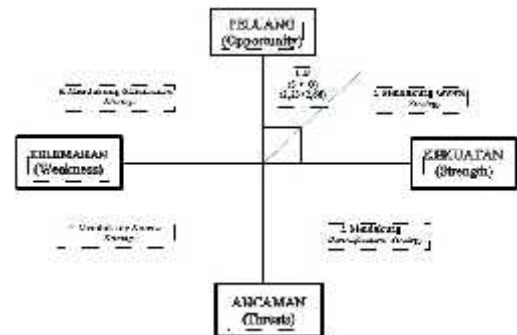
S1	Lokasi yang strategis bagi pengguna jalan
S2	Fasilitas rest area yang memadai
S3	Keterlibatan aktif dari perangkat desa
S4	Biaya sewa lapak yang relatif murah
S5	Kemudahan penyampaian informasi dari perangkat desa kepada warga

Sedangkan Berikut adalah kelemahan (*weakness*) strategi pemerintah Desa Donowarih :

W1	Kurangnya tenaga kebersihan di rest area
W2	Kurangnya transparansi pengelolaan dana sewa oleh pemerintah desa
W3	Tidak adanya perhimpunan dagang di rest area
W4	Kurangnya partisipasi warga dalam pengelolaan rest area
W5	Kurangnya kerjasama dari pihak pemerintah desa dan warga dalam pengelolaan rest area

Selanjutnya faktor-faktor yang menjadi strategi Pemerintah Desa Donowarih Karangploso seperti yang sudah di sebutkan di

atas kemudian diimplementasikan dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) dan dilakukan tahap pembobotan pada masing-masing faktor dalam tabel IFAS. Pemberian bobot pada unsur internal didasarkan pada perhitungan kategori penilaian terhadap setiap faktor fundamental dari Pemerintah Desa Donowarih. Berdasarkan tahap pemberian bobot dan penilaian ini dapat diketahui faktor mana yang berpengaruh paling besar dan juga pengaruh terkecil dalam penilaian. Berikut uraian analisis faktor-faktor internal (IFAS) dari strategi Pemerintah Desa Donowarih Karangploso dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi Masyarakat Desa Donowarih Karangploso :



No	Weaknesses	Jumlah	Rating	Bobot	Bobot X Rating
1	Kurangnya tenaga kebersihan di rest area	13	3	0,10	0,3
2	Kurangnya transparansi pengelolaan dana sewa oleh pemerintah desa	16	1	0,12	0,18
3	Tidak adanya perhimpunan dagang di rest area	14	3	0,09	0,27
4	Kurangnya partisipasi warga dalam pengelolaan rest area	12	3	0,07	0,21
5	Kurangnya kerjasama dari pihak pemerintah desa dan warga dalam pengelolaan rest area	13	3	0,10	0,3
SUB TOTAL		74		0,48	1,56
TOTAL		154		1	3,12

Berdasarkan tabel matriks IFAS di atas terdapat 5 (lima) faktor yang berkaitan dengan kekuatan (*strength*) dari strategi pemerintah Desa Donowarih, Karangploso. Faktor tersebut adalah :

1. Lokasi rest area yang strategis, yang berdasarkan hasil *scoring* mendapat jumlah penilaian 16 dan ditemukan bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.
2. Fasilitas rest area yang memadai, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 16 dan ditemukan bobot 0,10 dari pengolahan perhitungan.
3. Keterlibatan aktif perangkat desa, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.

4. Biaya sewa lapak yang relatif murah, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 18 dan ditemukan bobot sebesar 0,12 dari pengolahan perhitungan.
5. Seluruh pedagang di rest area Karangploso adalah warga Desa Donowarih, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.

Berdasarkan tabel matriks IFAS di atas juga dapat diketahui faktor-faktor yang berkaitan erat dengan faktor kelemahan (*weakness*), faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Kurangnya tenaga kebersihan di rest area, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.
2. Kurangnya transparansi pengelolaan dana sewa oleh pemerintah desa, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 18 dan ditemukan bobot sebesar 0,12 dari pengolahan perhitungan.
3. Tidak adanya perhimpunan pedagang di rest area, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 14 dan ditemukan bobot sebesar 0,09 dari pengolahan perhitungan.
4. Kurangnya partisipasi warga dalam pengelolaan rest area, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 12 dan ditemukan bobot sebesar 0,07 dari pengolahan perhitungan.
5. Kurangnya kerjasama dari pihak pemerintah desa dan warga dalam pengelolaan rest area, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang telah disajikan oleh peneliti sebelumnya, didapatkan pula hasil yang berkaitan dengan unsur eksternal yang terdiri dari peluang dan juga ancaman bagi pemerintah Desa Donowarih Karangploso dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi warga Desa Donowarih Karangploso melalui pendirian rest area Karangploso. Berikut ini merupakan rekapitulasi dengan rincian sebagai berikut :

O1	Pemanfaatan teknologi informasi untuk penyampaian pesan dari pemerintah desa kepada warga
O2	Banyaknya pengunjung dari luar Desa Donowarih
O3	Kerukunan antar warga yang baik
O4	Pemanfaatan pendopo rest area untuk kegiatan umum berbayar
O5	Tidak ada pesaing dari luar Desa Donowarih

Sedangkan hasil pengolahan dari identifikasi aktor ancaman (*threats*) strategi pemerintah

Desa Donowarih, Karangploso adalah sebagai berikut :

T1	Adanya warga dengan tingkat pendidikan yang rendah
T2	Tingkat pendapatan masyarakat desa yang rendah
T3	Faktor psikologis dari warga Desa Donowarih

Berikut ini merupakan tabel EFAS (*External Factor Analysis Strategy*) yang sebelumnya telah dilakukan tahap perhitungan pembobotan dan rating berdasarkan perhitungan kategori penilaian faktor eksternal dari strategi pemerintah Desa Donowarih dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi warga Desa Donowarih melalui pendirian rest area Karangploso. Berikut adalah matriks EFAS :

No	Faktor Strategi Eksternal Opportunity	Jumlah	Rating	Bobot	Bobot X Rating
1	Pemanfaatan teknologi informasi untuk penyampaian pesan dari pemerintah desa kepada warga	13	3	0,11	0,33
2	Banyaknya pengunjung dari luar Desa Donowarih	18	4	0,12	0,6
3	Kerukunan antar warga yang baik	17	3	0,14	0,42
4	Pemanfaatan pendopo di rest area untuk kegiatan umum berbayar	14	3	0,11	0,33
5	Tidak ada pesaing dari luar Desa Donowarih	15	4	0,15	0,6
SUB-TOTAL		50		0,6	2,28
No	Threats	Jumlah	Rating	Bobot	Bobot X Rating
1	Adanya warga dengan tingkat pendidikan yang rendah	15	3	0,12	0,36
2	Tingkat pendapatan masyarakat desa yang rendah	12	3	0,11	0,33
3	Faktor psikologis dari warga Desa Donowarih	12	3	0,11	0,33
SUB-TOTAL		45		0,34	1,02
TOTAL		123		1	3,3

Berdasarkan tabel matriks EFAS di atas terdapat 5 (lima) faktor yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor peluang (*Opportunity*), berikut adalah faktor-faktor peluang :

- a. Pemanfaatan teknologi informasi untuk penyampaian pesan dari Pemerintah Desa kepada warga, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 13 dan ditemukan bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.
- b. Banyaknya pelanggan dari luar Desa Donowarih, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 18 dan ditemukan bobot sebesar 0,15 dari

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S>W (+)	O>T (+)	Growth (pertumbuhan)
S<W (-)	O<T (-)	Survival (Berahan)
S>W (+)	O<T (-)	Diversification (Pertukaran usaha)
S<W (-)	O>T (+)	Stability (Stabil)

- c. Kerukunan antar warga yang baik, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 17 dan ditemukan bobot sebesar 0,14 dari pengolahan perhitungan.

- d. Pemanfaatan pendopo rest area untuk kegiatan umum berbayar, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 14 dan ditemukan bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.
- e. Tidak ada pesaing dari luar Desa Donowarih, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 18 dan ditemukan bobot sebesar 0,15 dari pengolahan perhitungan.

Selain diperoleh faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor peluang, tabel matriks EFAS di atas juga menjelaskan bahwa terdapat faktor ancaman (*threats*) yang di deskripsikan sebagai berikut :

- a. Adanya warga dengan tingkat pendidikan yang rendah, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,12 dari pengolahan perhitungan.
- b. Tingkat pendapatan masyarakat desa yang rendah, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 14 dan ditemukan bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.
- c. Faktor psikologis masyarakat, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 14 dan ditemukan bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.

Berdasarkan hasil dari pembobotan unsur-unsur internal dan eksternal di atas, diperoleh hasil akhir sebagai berikut :

- a. Kekuatan (*Strengths*) = 1,68
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) = 1,56
- c. Peluang (*Opportunities*) = 2,28
- d. Ancaman (*Threats*) = 1,02

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan unsur pada matriks evaluasi unsur internal dan eksternal didapatkan total nilai dari masing-masing matriks yang kemudian diimplementasikan menjadi data spesifik untuk analisa kuadran. Berikut adalah hasil analisa kuadran :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Matriks Analisis Internal} \\ &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\ &= 1,68 - 1,56 \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Matriks Analisis Eksternal} \\ &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\ &= 2,28 - 1,02 \\ &= 1,26 \end{aligned}$$

Berdasarkan rangkaian skor di atas, kemudian disusun dalam tabel Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut :

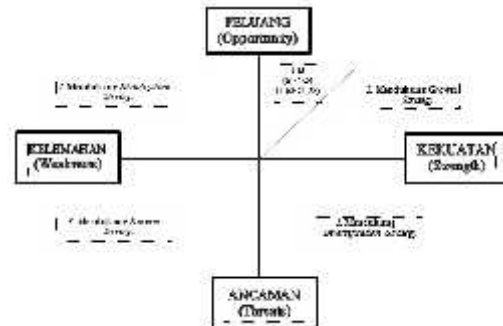
Sedangkan diagram analisis dari hasil rekapitulasi nilai skor adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor di atas dapat diketahui bahwa strategi perusahaan saat ini berada dalam wilayah kuadran I. Posisi ini

merefleksikan situasi yang menguntungkan karena rest area ini mempunyai peluang dan kekuatan dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya, dalam hal ini masyarakat Desa Donowarih Karangploso.

2. Rest Area 77 Lesehan Ngantang

Berdasarkan paparan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang di rest area Ngantang, dapat dilihat bahwa kekuatan (*strength*) dari strategi Pemerintah Desa Mulyorejo Ngantang untuk meningkatkan taraf



kehidupan masyarakat melalui pendirian rest area di wilayah Desa Mulyorejo, Ngantang adalah sebagai berikut :

S1	Memiliki pemandangan yang bagus
S2	Berlokasi di jalur strategis
S3	Memiliki paguyuban pedagang
S4	Fasilitas yang memadai
S5	Pedagang berasal dari Desa Mulyorejo Ngantang
S6	Biaya sewa lapak yang relatif murah

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kelemahan (*weakness*) dari strategi Pemerintah Desa Mulyorejo Ngantang untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui pendirian rest area di wilayah Desa Mulyorejo, Ngantang. Berikut adalah kelemahan (*weakness*) strategi pemerintah Desa Mulyorejo :

W1	Kurangnya partisipasi pemerintah desa
W2	Status bangunan yang belum jelas
W3	Pembangunan rest area yang belum selesai
W4	Kurangnya tenaga kebersihan

Faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas menjadi strategi Pemerintah Desa Mulyorejo Ngantang yang kemudian diimplementasikan dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*). Perhitungan bobot internal mengacu pada perhitungan penilaian terhadap setiap unsur strategis Pemerintah Desa Mulyorejo Ngantang. Berdasarkan tahap pemberian bobot

dan penilaian ini dapat diketahui faktor apa yang menjadi pengaruh terbesar dan pengaruh terkecil dalam menentukan penilaian.

Analisis unsur-unsur internal (IFAS) akan dijabarkan dalam tabel nilai dan bobot serta penghitungan bobot dan rating. Berikut uraian analisis faktor-faktor internal (IFAS) dari strategi Pemerintah Desa Mulyorejo Ngantang.

No	Faktor Kekuatan Internal (Strength)	Jumlah	Rating	Bobot	Bobot X Rating
1	Memiliki pemandangan yang bagus	18	1	0,11	0,11
2	Berlokasi di jalur strategis	17	3	0,10	0,30
3	Memiliki paguyuban pedagang	15	3	0,09	0,27
4	Fasilitas yang memadai	17	3	0,10	0,30
5	Pedagang berasal dari Desa Mulyorejo Ngantang	18	1	0,11	0,11
6	Biaya sewa lapak yang relatif murah	20	4	0,13	0,40
SUB TOTAL		105		0,54	2,23

No	Kelemahan (Weakness)	Jumlah	Rating	Bobot	Bobot X Rating
1	Kurangnya partisipasi Pemerintah Desa	15	3	0,09	0,27
2	Status bangunan yang belum jelas	14	3	0,09	0,27
3	Pembangunan yang belum selesai	15	3	0,09	0,27
4	Kurangnya tenaga kebersihan	15	3	0,09	0,27
SUB TOTAL		59		0,36	1,08
TOTAL		164		1	3,31

Berdasarkan tabel matriks IFAS di atas terdapat 6 (enam) faktor yang berkaitan erat dengan faktor-faktor kekuatan (*Strength*), berikut adalah faktor-faktor kekuatan rest area Ngantang :

- Memiliki pemandangan yang bagus, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 18 dan ditemukan bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.
- Berlokasi di jalur strategis, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 17 dan ditemukan bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.
- Memiliki paguyuban pedagang, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,09 dari pengolahan perhitungan.
- Fasilitas yang memadai, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 17 dan ditemukan bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.
- Pedagang berasal dari Desa Mulyorejo Ngantang, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 18 dan ditemukan bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.
- Biaya sewa lapak yang relatif murah, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 20 dan ditemukan bobot sebesar 0,13 dari pengolahan perhitungan.

Selain diperoleh unsur-unsur yang menunjukkan faktor kekuatan, tabel matriks IFAS di atas juga menjelaskan bahwa terdapat faktor kelemahan (*weakness*) yang di deskripsikan sebagai berikut :

- Kurangnya partisipasi Pemerintah Desa, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,09 dari pengolahan perhitungan.
- Status bangunan yang belum jelas, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 14 dan ditemukan bobot sebesar 0,09 dari pengolahan perhitungan.
- Pembangunan yang belum selesai, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,09 dari pengolahan perhitungan.
- Kurangnya tenaga kebersihan, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan ditemukan bobot sebesar 0,09 dari pengolahan perhitungan.

Pada paparan hasil wawancara yang telah disajikan oleh peneliti pada sub bab sebelumnya, didapatkan pula hasil yang berkaitan dengan unsur eksternal yang terdiri dari peluang dan juga ancaman bagi pemerintah Desa Mulyorejo Ngantang dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya melalui pendirian rest area Ngantang. Berikut ini merupakan rekapitulasi analisis faktor eksternal dengan rincian sebagai berikut :

O1	Banyaknya pelanggan dari luar Desa Mulyorejo
O2	Tidak ada pesaing dari luar Desa Mulyorejo
O3	Suasana yang menyajikan relaksasi bagi pengunjung
O4	Dapat mengekspos hasil UMKM setempat
O5	Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat
O6	Dapat dijadikan sebagai ikon wisata kuliner

Sedangkan hasil analisis dari unsur ancaman (*threats*) adalah sebagai berikut :

T1	Banyaknya masyarakat yang mengambil jalur bebas hambatan (Tol)
T2	Belum banyak masyarakat dari luar Desa Mulyorejo yang mengetahui keberadaan rest area
T3	Promosi yang kurang maksimal

Berikut ini merupakan tabel EFAS (*External Factor Analysis Strategy*) yang sebelumnya telah dilakukan tahap perhitungan pembobotan dan rating berdasarkan perhitungan kategori penilaian faktor eksternal dari strategi pemerintah Desa Mulyorejo Ngantang dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi warga Desa Mulyorejo Ngantang melalui pendirian rest area Ngantang. Berikut adalah matriks EFAS :

Faktor Strategi Eksternal Opportunity		Jumlah	Rating	Bobot	Bobot X Rating
1	Banyaknya pelanggan dari luar Desa Mulyorejo	16	3	0,11	0,33
2	Tidak ada pesaing dari luar Desa Mulyorejo	18	4	0,12	0,48
3	Suasana yang menyajikan relaksasi bagi pengunjung	17	3	0,11	0,33
4	Dapat mengekspos hasil UMKM setempat	19	4	0,13	0,52
5	Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat	20	4	0,13	0,52
6	Dapat dijadikan sebagai ikon wisata kuliner	18	4	0,12	0,48
SUB TOTAL		108		0,72	2,66
Nilai Threats		Jumlah	Rating	Bobot	Bobot X Rating
1	Banyaknya masyarakat yang mengambil jalur bebas hambatan (Tol)	15	3	0,10	0,3
2	Belum banyak masyarakat dari luar Desa Mulyorejo yang mengetahui keberadaan rest area	13	3	0,08	0,24
3	Pemadai yang kurang maksimal	15	3	0,10	0,3
SUB TOTAL		43		0,28	0,84
TOTAL		151		1	3,5

Berdasarkan tabel matriks EFAS di atas terdapat 6 (enam) unsur yang berkaitan erat dengan faktor-faktor peluang (*Opportunity*), berikut adalah faktor-faktor peluang rest area Ngantang :

- Banyaknya pelanggan dari luar Desa Mulyorejo, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 16 dan jumlah bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.
- Tidak ada pesaing dari luar Desa Mulyorejo, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 18 dan jumlah bobot sebesar 0,12 dari pengolahan perhitungan.
- Suasana yang menyajikan relaksasi bagi pengunjung, dengan jumlah penilaian 17 dan jumlah bobot sebesar 0,11 dari pengolahan perhitungan.
- Dapat mengekspos hasil UMKM setempat, dengan jumlah penilaian sebesar 19 dan jumlah bobot sebesar 0,13 dari pengolahan perhitungan.
- Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dengan jumlah penilaian sebesar 20 dan jumlah bobot sebesar 0,13 dari pengolahan perhitungan.
- Dapat dijadikan sebagai ikon wisata kuliner, dengan jumlah penilaian sebesar 18 dan jumlah bobot sebesar 0,12 dari pengolahan perhitungan.

Selain diperoleh faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor peluang, tabel matriks EFAS di atas juga menjelaskan bahwa terdapat faktor ancaman (*threats*) yang di deskripsikan sebagai berikut :

- Banyaknya masyarakat yang mengambil jalur bebas hambatan, dengan jumlah penilaian 15 dan jumlah bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.
- Belum banyak masyarakat dari luar Desa Mulyorejo yang mengetahui keberadaan rest area dengan jumlah penilaian 13 dan jumlah bobot sebesar 0,08 dari pengolahan perhitungan.

- Promosi yang kurang maksimal, berdasarkan hasil *scoring* didapatkan jumlah penilaian sebesar 15 dan jumlah bobot sebesar 0,10 dari pengolahan perhitungan.

Hasil pembobotan unsur-unsur internal dan eksternal di atas, selanjutnya dikembangkan untuk mengetahui kondisi pencapaian pengembangan dan peningkatan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Mulyorejo melalui pendirian rest area, berikut adalah hasil skornya :

- Kekuatan (*Strengths*) = 2,23
- Kelemahan (*Weaknesses*) = 1,08
- Peluang (*Opportunities*) = 2,66
- Ancaman (*Threats*) = 0,84

Berdasarkan hasil penghitungan data pada matriks evaluasi internal dan eksternal ditemukan total nilai dari matriks IFAS dan EFAS yang kemudian diimplementasikan menjadi penilaian analisa kuadran. Berikut adalah hasil analisa kuadran :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Matriks Analisis Internal} &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\ &= 2,23 - 1,08 \\ &= 1,15 \\ \text{Nilai Matriks Analisis Eksternal} &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\ &= 2,66 - 0,84 \\ &= 1,82 \end{aligned}$$

Berdasarkan rangkaian skor di atas, selanjutnya disusun tabel Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut :

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S>W (+) 1,15	O>T (+) 1,82	Growth (pertumbuhan)
S<W (-)	O<T (-)	Turnover (bertahan)
S>W (+)	O<T (-)	Development (Pernyataan usaha)
S<W (-)	O>T (+)	Stability (stabil)

Sedangkan diagram analisis dari hasil rekapitulasi nilai skor adalah sebagai berikut :

Kesimpulan

Tujuan dibangunnya *rest area* bagi warga sekitar adalah menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar sehingga adanya *rest area* tidak hanya ditujukan bagi masyarakat lain yang singgah namun juga memberikan dampak baik terutama secara sosial dan ekonomi bagi warga sekitar *rest area*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan peningkatan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa di sekitar rest area.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terkait dampak yang diberikan oleh pembangunan rest area di Desa Donowarih Karangploso dan juga Desa Mulyorejo Ngantang terhadap peningkatan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, Pemerintah Desa setempat dapat mengetahui kekuatan dan juga peluang dari rest area terkait untuk dapat dikembangkan sehingga dapat

meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa setempat. Namun, berdasarkan analisis SWOT juga terdapat kelemahan dan juga ancaman bagi masyarakat setempat sehingga diperlukan strategi yang sesuai untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

Strategi yang tepat untuk mengatasi kelemahan dan juga ancaman serta memperkuat peluang dan kekuatan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Bagi Rest Area Karangploso
 - a. Melakukan kegiatan bersama antara pemerintah desa dan warga rest area yang dapat meningkatkan kerukunan antar warga dan juga meningkatkan pendapatan pedagang di rest area
 - b. Memaksimalkan penggunaan teknologi komunikasi untuk mempromosikan rest area
 - c. Membentuk paguyuban pedagang yang melibatkan pemerintah desa dan juga pedagang di rest area
 - d. Melakukan penyuluhan bagi warga desa
 - e. Menambah tenaga kebersihan di seputar rest area
 - f. Melaporkan secara berkala penggunaan uang sewa kepada masyarakat
2. Bagi Rest Area Ngantang
 - a. Mendirikan gerai yang menjual hasil UMKM lokal
 - b. Bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan rest area sebagai ikon wisata kuliner
 - c. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan juga investor dalam penyelesaian pembangunan rest area
 - d. Memaksimalkan promosi melalui sosial media
 - e. Menambah tenaga kebersihan

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia Tantangan Dan Harapan Kebangkitan Indonesia*. Erlangga : Kalisari.
- Dye, Thomas R. 2005. *Understanding Public Policy*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Resiko : Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2010, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Erlangga
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nasution, M. N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nitisastro, W. (2010). *Pengalaman Pembangunan Indonesia : Kumpulan Tulisan dan Uraian*. Jakarta: Kompas.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Robinson, Pearce. 1997. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Sarundajang, 2012, *Birokrasi Dalam Otonomi Daerah : Upaya Mengatasi Kegagalan*. Jakarta Selatan : Kata Penerbit.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Swardono, 2002. *Manajemen Strategik, Konsep dan Kasus*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sumber Jurnal :**
- Alamsyah, A. Ansyori. 2011. Peningkatan Jalan Pada Areal Pertanian Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso. *Jurnal Dedikasi*. Vol. 8. Hlm. 74-81.
- Astrawan G, Wayan., I Made Nuridja, & I Ketut Dunia. 2014. Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*. Vol. 4, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.23887/jipe.v4i1.1906>
- Budiyono, Debora, Rizki Alfian, Irawan Setyabudi, & Hendra Kurniawan. 2020. Penataan Taman Mini Market sebagai Fasilitas Desa Wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*. Vol. 5, No. 1. Hlm. 7-11.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*. Vol. 6, No. 1, hlm. 135-143.
- Fajri, M. A. Nurul. 2021. Hubungan Otonomi Daerah dan Kesejahteraan Orang Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol. 7, No. 2, hlm. 273-289.
- Kholik, Saeful. 2020. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*. Vol. 6, No. 1, hlm. 56-70.
- Pramusita, Arina., & Eska N. Sarinastiti. 2018. Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata*

- Terapan*. Vol. 2, No. 1, hlm. 14-25.
<https://doi.org/10.22146/jpt.35378>
- Prapti, Rr. Lulus, Edy Suryawardana & Dian Triyani. 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud*. Vol. 17, No. 2, hlm. 82-103.
- Tantalu, Lorine, Pramono Sasongko, & Rozana. 2017. Peningkatan Pendapatan Anggota Pkk Melalui Usaha Pembuatan Yoghurt Di Desa Wisata Mulyorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*. Vol. 1, No. 2. Hlm. 18-22.
- Wihana. 2017. Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Penelitian Pengembangan Dalam Pembangunan Bidang Ekonomi Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. Vol. 15, No. 2, hlm. 75-86.
- Wiltshire, Anne Hilda. (2016). The Meanings of Work In A Public Work Scheme In South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
<http://dx.doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014>.
- Wolman, H., Mcmanmon, R., Bell, M., & Brunori, D. (2009). Comparing Local Government Autonomy Across States. *GWIPP Working Paper. The George Wangshinton University*. 1-55.
www.gwu.edu/~gwipp

Sumber Skripsi :

- Kurniawan, Wawan. 2016. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi.
- Safriana, Rakhmi. 2018. *Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah Swasta Terhadap Kondisi Masyarakat Lokal (Studi Pada Objek Wisata Small World Ketenger Baturraden, Banyumas)*. Skripsi.
- Wulandari, Faj'ri N. A., & Nugraheni Rintasari. 2019. Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul). Naskah Publikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
<http://eprints.uad.ac.id/14790>
- Yulianti, Dini. 2020. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*. Skripsi.